

# **PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI UKM TEATER RINGIN CONTHONG STKIP PGRI JOMBANG**

*STKIP PGRI Jombang, Miftaqul Qomariyah*

Email: mifta1700@gmail.com

**Abstract:** Tujuan dari penelitian artikel ini adalah (1.) Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan Demokratis terhadap prestasi belajar mahasiswa aktivis organisasi UKM Teater Ringin Conthong (2.) Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa aktivis organisasi UKM Teater Ringin Conthong (3.) Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan demokratis dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa aktivis organisasi UKM Teater Ringin Conthong.. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dengan cara pengambilan data dengan menyebarkan kuisioner kepada 31 koresponden, teknik analisis regresi linier berganda, kriteria yang digunakan untuk menjamin keterpercayaan/ kebenaran penelitian ini adalah (1) Uji Validitas, (2) Uji Reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu (1) Analisis Deskriptif, (2) Uji Asumsi Klasik, yang meliputi : (a) normalitas, (b) Multikolonieritas, (c) heteroskedastisitas, (d) autokorelasi. (3) Uji statistik, yang meliputi : (a) Regresi Linier Berganda, (b) Pengujian Hipotesis. (4)  $R^2$  Koefisien Determinasi. Penelitian ini didapat dari data perhitungan SPSS dengan 31 koresponden.

**Keywords:** kepemimpinan demokratis, kecerdasan emosional, prestasi belajar.

## **1. Pendahuluan**

Organisasi merupakan kelompok sosial yang terkoordinasi dengan sadar yang memiliki tujuan bersama (Robbins dalam Sudaryo, Aribowo, dan Sofiati (2018:96)), organisasi mampu membentuk sebuah karakter individu yang lebih kuat, karena didalam sebuah organisasi digunakan sebagai wadah untuk memberikan ide, meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan bakat, maupun menyelesaikan sebuah permasalahan.

Menurut Sudaryo, Aribowo dan Sofiati (2018:166) menyimpulkan bahwa sekumpulan orang yang dapat dikatakan sebagai organisasi jika memenuhi 4 unsur pokok, yaitu (1) organisasi itu merupakan suatu sistem, (2) adanya suatu pola aktivitas, (3) adanya sekelompok orang, dan (4) adanya tujuan yang telah ditetapkan.

Sekelompok orang yang secara aktif dalam organisasi akan memperoleh manfaat bagi individu ketika hidup bermasyarakat, salah satu manfaat dalam berorganisasi yang dapat diperoleh oleh seorang mahasiswa yang aktif dalam organisasi adalah pengembangan soft skill maupun hard skill, soft skill yang diperoleh mahasiswa aktivis organisasi akan membantu kemampuan berfikir luas dan rasional, rasa solidaritas yang tinggi dan membangun rasa percaya diri (Gunova,2019).

Menurut observasi penulis selama menjadi anggota organisasi, seorang aktivis organisasi juga memiliki dampak negatif, yaitu menjadikan mahasiswa tidak berprestasi dalam akademik, keterlambat dalam mengikuti perkuliahan, 2 tetapi dampak negatif yang menjadi permasalahan

pasti memiliki solusi sehingga mahasiswa aktivis organisasi mampu berprestasi secara akademik, meskipun memiliki tanggung jawab dalam organisasi.

Prestasi merupakan kemampuan untuk menguasai, menandingi, menyelesaikan hal sulit, dan mampu mengatasi masalah yang mampu menghambat individu Murray dalam Schunk yang dikutip Susanti (2019:32) Prestasi dapat diraih oleh seorang individu maupun kelompok dengan bekerja keras, tidak mudah putus asa, dan belajar dengan keras.

Menurut Susanti (2019) dalam konteks belajar, individu yang berprestasi dapat memberikan keyakinan serta menunjukkan diri kepada orang lain dan bisa dibanggakan bahwa individu yang berprestasi adalah individu yang berhasil belajar dengan baik dan cemerlang.

Prestasi seorang mahasiswa akan berbeda – beda setiap orangnya dalam satu kelompok, sebagian orang akan berprestasi dalam akademiknya tetapi sebagian orang juga mampu berprestasi dalam kegiatan non-akademik, mahasiswa yang aktif dalam organisasi mampu memberikan prestasi secara akademik maupun prestasi non-akademik, hal ini berhubungan dengan gaya kepemimpinan seorang ketua organisasi yang diterapkan dalam organisasi sehingga peran dalam organisasi juga mendukung seseorang dalam berprestasi secara akademik maupun non-akademik.

Gaya kepemimpinan yang baik untuk diterapkan dalam sebuah organisasi untuk mendukung prestasi akademik mahasiswa adalah gaya kepemimpinan demokratis, karena dengan gaya kepemimpinan demokratis memberikan kebebasan anggota dalam memberikan pendapat yang akan 3 membantu mahasiswa dalam menambah wawasan rasional yang dimiliki, sehingga prestasi secara akademik pun dapat diraih. Prestasi belajar juga dapat didukung dari gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah SMP Pondok Modern Selamat pada penelitian Mustofa (2009) dengan judul Skripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Pondok Modern Selamat Kendal , hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non-akademik, prestasi yang dihasilkan juga didukung dengan kerja keras guru dalam membantu kepala sekolah dalam memberikan aspirasi – aspirasi yang baik.

Prestasi belajar juga dapat diperoleh aktivis organisasi, apabila memiliki kecerdasan emosional, dalam keorganisasian secara tidak langsung mengajarkan hal – hal yang berhubungan dengan sebuah kecerdasan emosional, tentang menghormati setiap masukan, membiasakan bersikap peka terhadap sesuatu.

Kecerdasan emosional akan memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik seperti penelitian yang dilakukan oleh Gunova (2019) dengan Judul Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Aktivis Organisasi BEM di IAN SUSKA RIAU, menunjukkan hasil korelasi positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya, dan semakin rendah kecerdasan emosional maka prestasi akademik juga akan rendah. Menurut Goleman dalam Gunova (2019) kecerdasan seseorang berdasarkan IQ (Intelligence Quotient) hanya sekitar 20%, dan 80% lainnya 4 didukung faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional yang sering disebut EQ (Emotional Quotient) .

Definisi kecerdasan emosional menurut Goleman dalam Sudaryo, Aribowo dan Sofiati (2018:95) adalah “Kemampuan seseorang dalam menyadari perasaannya sendiri maupun perasaan orang lain, dimana hal tersebut digunakan untuk memotivasi diri sendiri dan membina perasaan – perasaan itu pada orang lain”, apabila disimpulkan menjadi seorang pemimpin diharuskan memiliki perasaan emosional terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Permasalahan mahasiswa aktivis organisasi menurut pengamatan penulis sering terjadi kesulitan dalam membagi waktu dalam pengerjaan tugas perkuliahan dan waktu untuk melakukan kewajiban sebagai anggota organisasi, hal ini pula yang terjadi dalam mahasiswa

aktivis UKM Teater Ringin Conthong, anggota UKM Teater Ringin Conthong ingin tetap berprestasi dalam akademik, tetapi ingin juga tetap aktif dalam kegiatan organisasi.

Menurut Goleman dalam Sudaryo, Aribowo, dan Sofiati (2018:96) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan gabungan dari kemampuan kognitif dan kepribadian, yang dimiliki oleh seorang manusia yang menentukan kesuksesan seseorang dalam lingkungan kerjanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan demokratis berhubungan apabila diimbangi dengan kecerdasan emosional terhadap mahasiswa aktivis organisasi maka akan memperoleh sebuah prestasi baik secara akademik maupun non-akademik.

Mahasiswa STKIP PGRI Jombang memiliki organisasi – organisasi yang aktif diantaranya UKM Teater Ringin Conthong, dalam kegiatan organisasi mahasiswa aktivis lebih sering meninggalkan perkuliahan karena tanggung jawab yang dimiliki, begitu pula mahasiswa aktivis di UKM Teater Ringin Conthong, sehingga banyak anggota yang mulai sadar untuk memperbaiki hal buruk tersebut karena sebagai seorang mahasiswa harus mengutamakan tanggung jawab pribadi sebagai mahasiswa kemudian tanggung jawab kedua adalah sebagai anggota aktivis organisasi kampus.

Organisasi di UKM Teater Ringin Conthong memiliki susunan kepengurusan dalam menjalankan visi dan misi organisasi, terutama peran seorang pemimpin dalam organisasi, di UKM Teater Ringin Conthong pemimpin organisasi cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan dalam kegiatan untuk mencapai visi dan misi, karena gaya kepemimpinan demokratis merupakan sebuah model kepemimpinan yang memberikan kebebasan anggota dalam mengutarakan pendapat, hal ini maka akan menghasilkan suatu keputusan yang baik yang mampu diterima semua anggotanya, gaya kepemimpinan demokratis yang selalu diterapkan akan menciptakan kepekaan dalam diri anggota organisasi, yang meliputi kesadaran diri dalam menangani masalah, menghormati pendapat yang berbeda, sehingga akan memunculkan kesadaran emosi yang baik yang bisa disebut sebagai kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional dalam organisasi yang tinggi akan membangun rasa sosialitas yang tinggi pula, sehingga anggota UKM Teater Ringin Conthong mampu melakukan tindakan sesuai dengan rasa kemanusiaan yang 6 tinggi, hal ini apabila diterapkan dalam masyarakat maupun dalam lingkungan kampus akan berdampak baik pada lingkungan tersebut, apabila seorang mahasiswa mampu menerapkan peran gaya kepemimpinan demokratis dalam perkuliahan dengan memberikan kesempatan orang lain memberikan pendapat dan memiliki rasa sosialitas yang tinggi, maka prestasi dalam belajar dapat diraih.

## **2. Kajian Teori**

### **a. Kajian Teori Gaya Kepemimpinan Demokratis**

Pengertian Gaya Kepemimpinan Demokratis menurut Robbins dalam Yugusna, Fathoni, dan Haryono (2016:6) Gaya kepemimpinan demokratis “menggambarkan pemimpin yang cenderung melibatkan karyawan dalam mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode dan sasaran kerja, dan menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk melatih karyawan”.

Menurut Danim dalam Kamto (2018:184) ada beberapa ciri dari kepemimpinan demokratis adalah (a) Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama, (b) Pimpinan menganggap bawahan sebagai komponen pelaksana, dan secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab, (c) Disiplin, tetapi tidak kaku, jika ada

masalah diselesaikan bersama, (d) Memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan. (e) Komunikasi bersifat terbuka dan dua arah.

Indikator Gaya kepemimpinan menurut Anoraga dalam Anggela (2016:29) ada beberapa indikator kepemimpinan demokratis antara lain adalah :

a. Wewenang pemimpin tidak mutlak, adalah dalam memberikan keputusan dapat dipengaruhi oleh pendapat dari bawahan.

b. Pemimpin bersedia melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan, yaitu dalam mengembang tugas, tidak semua wewenang 14 dimiliki oleh pemimpin tetapi bawahan juga memiliki wewenang dalam menjalankan tugas yang sama.

c. Kepuasan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan, yaitu dalam mencapai keputusan perlu diadakan musyawarah antara atasan dan bawahan sehingga mencapai kesepakatan bersama.

d. Kebijakan dibuat bersama pimpinan dan bawahan, yaitu bawahan mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat mereka secara bebas sesuai dengan asas demokrasi.

e. Komunikasi berlangsung timbal balik, baik yang terjadi antara sesama bawahan maupun antara bawahan dengan atasan, yaitu hubungan baik yang tercipta antara atasan dan bawahan dalam memberikan pendapat tanpa rasa takut dengan jabatan.

f. Pimpinan meminta kesetiaan para bawahan secara wajar, yaitu pemimpin memberikan kepercayaan terhadap bawahan dalam menjalankan tugas bersama – sama sehingga mencapai tujuan yang sama.

g. Pimpinan memperhatikan perasaan dalam bersikap dan bertindak, yaitu pemimpin memperhatikan tindakan dan perilaku yang baik dalam melakukan tugasnya, karena pemimpin akan dijadikan suri tauladan bawahan dalam bertindak dan bersikap.

## b. Kajian Teori Kecerdasan Emosional

Pengertian kecerdasan emosional menurut Salovey dan Mayer dalam Sudaryo, Aribowo, dan Sofiati (2018:95) “kemampuan seseorang dalam memonitor perasaan dan emosinya (baik pada diri sendiri maupun orang lain), serta mampu membedakan dua hal tersebut untuk kemudian menggunakan informasi itu dalam membimbing pikiran dan tindakannya”.

Kecerdasan Emosional terbentuk dari kemampuan yang terdapat dalam diri seseorang dalam merasakan perasaan diri sendiri maupun perasaan orang lain sehingga hal tersebut dapat memotivasi diri sendiri maupun orang lain (Goleman dalam Salovey dan Mayer dalam Sudaryo, Aribowo, dan Sofiati (2018:95)).

Dimensi Kecerdasan Emosional Menurut Goleman dalam Sudaryo, Aribowo, dan Sofiati (2018:96) terdapat empat dimensi kecerdasan emosional, yaitu :

1. Self Awareness (kesadaran diri), yaitu kemampuan membaca perasaan diri sendiri dan mengetahui dampak dari penggunaan perasaan emosi ketika mengambil keputusan.
2. Self management ( Manajemen Diri), yaitu kemampuan mengatur perasaan dan hasrat diri dan dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.
3. Social Awareness ( Kesadaran Sosial), yaitu kemampuan untuk merasakan , mengerti, dan bereaksi terhadap perasaan orang lain sewaktu memahami jaringan sosial di sekitar kita.
4. Relationship Management ( Manajemen Hubungan), yaitu kemampuan untuk menginspirasi, memengaruhi, dan memajukan orang lain pada saat menangani konflik.

### c. Kajian Teori Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar menurut Irani (2015:19) Prestasi adalah hasil yang terlihat dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individual maupun kelompok, sebuah prestasi tidak diperoleh apabila suatu individu ataupun kelompok tidak melakukan sesuatu kegiatan.

Menurut Murray dalam Susanti (2019:32) “Prestasi adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui individu lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi”. Prestasi belajar tidak hanya untuk memiliki 2 kategori, yaitu prestasi akademik dan prestasi non-akademik.

Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Menurut Susanti (2019:53) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

#### a. Faktor Internal

- 1) Faktor Fisiologis dan Biologis  
Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan fisik individu.
- 2) Faktor Psikologis  
Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar.
- 3) Kecerdasan dan Intelegensi  
Kecerdasan dan intelegensi adalah kemampuan psiko – fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.
- 4) Motivasi  
Motivasi merupakan faktor yang dapat mendorong dan sekaligus menjadi penghambat dalam prestasi individu.
- 5) Minat  
Minat merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu.
- 6) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang mendimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

7) Bakat

Menurut Slavis dalam Susanti (2019:57) Bakat merupakan kemampuan umum yang dimiliki seseorang siswa untuk belajar.

b. Faktor Ekternal

1) Faktor Lingkungan Sosial

Dibagi menjadi 3, yaitu : Lingkungan sekolah, Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Keluarga.

2) Lingkungan Non-Sosial

Dibagi menjadi 2, yaitu : Lingkungan alamiah, dan Instrumental.

d. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Prestasi Belajar.

Mengetahui bahwa peneliti masih sangat kurang mengenai penelitian tentang pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Organisasi UKM Teater Ringin Conthong, maka peneliti mengambil teori dari peneliti terdahulu sehingga peneliti dapat menyimpulkan.

Kamto. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Reformasi Kepala RA Perempuan di Kabupaten Pati.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar terhadap Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Reformasi Kepala RA Perempuan. Metode yang digunakan adalah Kuantitatif, menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan hasil penelitian menunjukkan variabel Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Gaya Kepemimpinan ( $X_2$ ) signifikan pada 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa performansi RA (Y) dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Gaya Kepemimpinan ( $X_2$ ) dengan persamaan matematis:  $Y = 110,969 + 0,184 (X_1) + 0,347 (X_2)$ .

Hasil perhitungan ANOVA diperoleh informasi tentang hasil perhitungan F sebesar 5,356 dan probabilitas (Sig) 0,006 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Gaya Kepemimpinan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap formasi Kepala RA (Y).

2. Hasil penelitian Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar.

Menurut Mustofa (2009) gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan akan memberikan motivasi bawahan untuk berkembang, dengan selalu memberikan aspirasi – aspirasi yang baik, hal ini akan membentuk sebuah emosional dalam diri individu. Menurut Husna (2018:48) Tanpa adanya kecerdasan emosional, individu tidak akan mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya, sehingga dengan memiliki kecerdasan emosional akan membantu individu untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya sehingga mampu memperoleh keberhasilan atau prestasi.

Hubungan gaya kepemimpinan dan kecerdasan emosional terhadap prestasi mahasiswa juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2009) dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Pondok Modern Selamat Kendal” dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunova (2019) dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Aktifis BEM Fakultas Di UIN SUSKA Riau.” Sehingga hasil dari kedua penelitian apabila digabungkan akan memperoleh sebuah hubungan anatar gaya kepemimpinan demokratis, kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

### 3 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif, rancangan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kegiatan penelitian yang dilakukan, jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengacu pada korelasi yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Rancangan penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan tujuan untuk menjelaskan ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa aktivis organisasi UKM Teater Ringin Conthong di STKIP PGRI Jombang.

Metode Pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi :

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi langsung yang dilaksanakan di UKM Teater Ringin Conthong STKIP PGRI Jombang, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa aktif mahasiswa dalam melakukan kegiatan tanpa meninggalkan perkuliahan.

b. Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara yang dilakukan di UKM Teater Ringin Conthong STKIP PGRI Jombang. Narasumber tersebut adalah anggota aktif organisasi di UKM Teater Ringin Conthong STKIP PGRI Jombang, tentang mahasiswa aktivis organisasi yang mampu berprestasi dalam bidang akademik.

c. Kuisisioner

Penelitian ini menggunakan metode angket untuk menguji ada tidaknya gaya kepemimpinan dan kecerdasan emosional terhadap perilaku organisasi di UKM Teater Ringin Conthong STKIP PGRI Jombang, metode ini menggunakan beberapa pertanyaan tertulis yang telah disediakan oleh peneliti, yang akan dijawab oleh anggota UKM Teater Ringin Conthong.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dengan menggunakan skala pengukuran skala likert, skala yang sering digunakan dalam penyusunan kuisisioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert yaitu skala yang berisi lima tingkat prefensi jawaban dengan penilaian sebagai berikut :

- 1 = Jika jawaban sangat setuju dengan skor 5
- 2 = Jika jawaban setuju dengan skor 4
- 3 = Jika jawaban ragu-ragu dengan skor 3
- 2 = Jika jawaban tidak setuju dengan skor 2
- 1 = Jika jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1

## 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil yang penelitian disajikan dalam bentuk penyajian data sebanyak 31 koresponden anggota UKM Teater Ringin Chontong, dengan menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh gaya kepemimpinan dan kecerdasan emosional terhadap perilaku organisasi di UKM Teater Ringin Conthong STKIP PGRI Jombang, dengan variabel independent Gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) dan variabel dependent Prestasi Belajar ( $Y$ ), dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS 16.0 For Windows*, maka dapat dihitung dengan rumus :

$$Y = a + b_1LnX_1 + b_2LnX_2 + e$$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan *SPSS 16.0 For Windows*, diketahui bahwa variabel gaya kepemimpinan demokratis dan variabel kecerdasan emosional diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,262 + 0,693 (X_1) + -0,356 (X_2)$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Menunjukkan jika tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi atau variabel yang gaya kepemimpinan demokratis dan kecerdasan emosional diasumsikan nol (0), maka Prestasi Belajar bernilai 2,262.

2. Koefisien Regresi Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis ( $X_1$ )

Menunjukkan jika variabel gaya kepemimpinan demokratis mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel prestasi belajar akan mengalami kenaikan 0,693 satuan atau 69,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan positif atau signifikan antara variabel gaya kepemimpinan demokratis terhadap prestasi belajar.

3. Koefisien Regresi Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )

Menunjukkan jika variabel kecerdasan emosional terjadi hubungan negatif atau tidak signifikan antara variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

Pada hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan mendapatkan nilai rerata 4,21 dari hasil 29,47 dibagi dengan jumlah indikator (7 indikator), sehingga dapat diartikan bahwa responden mempunyai penilaian yang sangat tinggi terhadap variabel gaya kepemimpinan demokratis di UKM Teater Ringin Conthong. Hal ini juga didukung dengan nilai tertinggi pada indikator pimpinan memperhatikan perasaan dalam bersikap dan bertindak dengan nilai rerata 4,32, seperti yang terjadi di UKM Teater Ringin Conthong, setiap ketua UKM memperhatikan perasaan dalam tindakan dan sikap akan memberikan dampak yang baik terhadap anggota di organisasi. Untuk nilai rerata terendah dalam kuisisioner gaya kepemimpinan demokratis yaitu pada indikator pemimpin bersedia melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan dengan nilai rerata 3,96.

Pada hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional di UKM Teater Ringin Conthong mendapatkan nilai rerata



4,07 diperoleh dari nilai 16,28 dibagi dengan jumlah indikator (4 indikator) dapat diartikan bahwa responden mempunyai penilaian yang baik tentang variabel kecerdasan emosional. Hal ini juga didukung dengan nilai tertinggi pada indikator *relationship manajement* (hubungan sosial) dengan nilai rerata 4,35. Adapula nilai rerata tengah diperoleh oleh indikator *self manajement* dengan rerata nilai 3,97 dan *social awareness* dengan nilai rerata 4,04 dan untuk nilai rerata terendah dalam kuisioner gaya kepemimpinan demokratis yaitu pada indikator *self awareness* dengan nilai rerata 3,92.

Penelitian ini juga menggunakan pengujian hipotesis yang meliputi :

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kolmogorov smirnov, dapat diketahui nilai Asymp. Sig.(2-tailed) yaitu  $0,782 \geq 0,05$  maka dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas yang dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel gaya kepemimpinan demokratis dan variabel kecerdasan emosional juga memiliki nilai tolerance sebesar 0,494 dan VIF 2,022. Diketahui bahwa nilai tolerance  $0,494 > 0,01$  dan nilai VIF  $2,022 < 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel bebas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini diketahui bahwa tabel *coefficients* dalam kolom Sig. bahwa nilai variabel gaya kepemimpinan sebesar  $0,887 > 0,05$  dan nilai Sig. pada variabel kecerdasan emosional sebesar  $0,893 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan uji heteroskedastisitas Glejser tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Nilai dL dan dU diketahui dari tabel Durbin Watson. Hal ini membuktikan bahwa nilai durbin watson pada uji autokorelasi terletak diantara nilai  $(dU < d < 4 - dU)$  yaitu  $(1,570 < 1,602 < 2,430)$  yang memiliki arti bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis yang meliputi :

1) Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Hasil uji T penelitian ini memiliki keterangan gaya kepemimpinan demokratis memiliki nilai t hitung  $(2,574) \geq t$  tabel  $(2,048)$  dan nilai sig. menunjukkan  $0,016 \leq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel gaya kepemimpinan demokratis secara parsial (individu) terhadap prestasi belajar.

Hasil uji T penelitian ini memiliki keterangan kecerdasan emosional memiliki nilai t hitung  $(-1,589) \leq t$  tabel  $(2,048)$  dan sig. menunjukkan  $0,123 \geq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial (individu) terhadap prestasi belajar.

2) Uji Simultan (Uji F)

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar  $(3,380) > F$  tabel  $(3,33)$  dan sig  $0,048 < 0,05$  yang memiliki arti bahwa variabel gaya kepemimpinan demokratis (X1) dan variabel kecerdasan emosional (X2) bersama sama secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Penelitian ini juga melakukan uji  $R^2$  Koefisien Determinasi yang menunjukkan hasil Dari tabel *Model Summary* bahwa besarnya R Square

sebesar 0,194 yang berarti 19,4% dapat dijelaskan oleh variabel gaya kepemimpinan demokratis dan kecerdasan emosional. Sedangkan sisanya ( $100\% - 19,4\% = 80,6\%$ ) dijelaskan oleh variabel independent lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 5 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di UKM Teater Ringin Conthong STKIP PGRI Jombang dengan penyebaran kuisioner sebanyak 31 koresponden. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa gaya kepemimpinan demokratis mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Menurut Rivai dalam Kurniawa (2018) gaya kepemimpinan demokratis memiliki asumsi bahwa pendapat orang banyak akan lebih baik dari pendapat seorang pemimpin saja, asumsi lainnya yaitu partisipasi memberikan anggota kesempatan untuk mengembangkan diri sehingga anggota dapat terus inovatif dan kreatif.

Sedangkan menurut Engkoswara dalam Safriani (2018:26) gaya kepemimpinan menekankan pada hubungan interpersonal yang baik yang selalu mengharapakan anggota organisasi untuk berkembang sesuai potensi, dan tugas pemimpin selalu berupaya membimbing, mengarahkan dengan mengpartisipasikan dalam kegiatan dan mengakui karya mereka secara profesional, dengan jumlah 31 anggota mahasiswa aktif dengan total 17 anggota perempuan dan 14 anggota laki-laki berbagai jurusan, seorang pemimpin tidak membedakan gender maupun jurusan dalam menerima pendapat yang diterima, baik laki – laki maupun perempuan jika memberikan pendapat yang baik demi suatu tujuan maka pendapat itu yang akan digunakan, tugas seorang pemimpin hanyalah membimbing para anggota sehingga mampu berproses dan berkembang bersama.

Penelitian ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustofa. (2009) yang menunjukkan variabel gaya kepemimpinan demokratis memiliki keterkaitan terhadap prestasi akademik maupun non akademik siswa, sehingga sesuai dengan penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2016) tentang “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X AP SMK Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala T.A 2015/2016”, hasil menunjukkan bahwa variabel penelitian gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar kelas X AP SMK Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala.

Pada hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan demokratis memiliki rerata 4,21 yang menandakan bahwa koresponden mempunyai penilaian yang sangat baik dan hal ini dibuktikan pada indikator pimpinan memperhatikan perasaan dalam bersikap dan bertindak memiliki nilai rerata tertinggi sebesar 4,32 yang memiliki arti sangat baik sedangkan untuk rerata terendah terdapat pada indikator pemimpin bersedia melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan dengan nilai rerata 3,96.

Pada penelitian kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, menurut Agustina dalam Carmelia (2018:185) para anggota yang berkualitas adalah individu yang mampu memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara bersama - sama.

Menurut Saphiro dalam Carmelia (2018:394) keterampilan EQ bukan lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Keseimbangan IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa disekolah (Goleman dalam Purnama,2016) sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa IQ tanpa dibarengi oleh EQ maka tidak akan seimbang.

Hal ini juga didukung dengan penelitian Carmelia (2018) dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Akademik Dengan Job Performance Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Kemahasiswaan” yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik pada mahasiswa yang terlibat organisasi kemahasiswaan, menggunakan teknik *sperman correlation* dengan hasil ( $r = -0,013$ ;  $p > = 0,05$ ).

Penelitian yang dilakukan oleh Febiyanti dan Wijaya (2018) dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Perilaku Delinkuensi, Dan Prestasi Belajar Pada Remaja Madya Di SLTA Jakarta (Studi pada Siswa/i di SMA X, SMK Y, dan SMK Z) yang menunjukkan kecerdasan emosional tidak memiliki hubungan signifikan terhadap prestasi belajar.

Sedangkan untuk menguji kedua variabel tersebut secara bersama – sama dapat dilihat dari nilai uji simultan (F) yang dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan dan kecerdasan emosional berpengaruh bersama – sama secara signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Menurut Kartono dalam Ismail (2018) kepemimpinan demokratis adalah cara dan irama seorang pemimpin dalam menghadapi bawahannya dengan menggunakan metode pembagian tugas secara merata dan adil dengan memberikan bimbingan yang intensif kepada bawahannya sehingga mampu menumbuh dan mengembangkan daya inovasi dan kreativitasnya. Menurut Goleman dalam Thaib (2013) mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik untuk meraih kesuksesan, melainkan ada spektrum kecerdasan dengan 7 varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestik musik, interpersonal, dan intrapersonal.

Interpersonal yang terjalin bagus dapat didukung dengan model kepemimpinan demokratis, yang memberikan kebebasan dalam berpendapat, sehingga komunikasi yang terdapat dalam organisasi dapat terjalin dengan baik. Penelitian ini juga didukung oleh Rosada (2014) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar” yang menunjukkan hasil bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independent secara bersama – sama terhadap variabel dependent.

## 6 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Gaya kepemimpinan demokratis (X1) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y) di UKM Teater Ringin Conthong.
- 2) Kecerdasan Emosional (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y) di UKM Teater Ringin Conthong.
- 3) Gaya kepemimpinan demokratis (X1) dan kecerdasan emosional (X2) secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y) pada UKM Teater Ringin Conthong.

## Daftar Pustaka

- Anggela Y.R. (2016). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Kantor UPT Dinas Pendidikan Sumobito Kabupaten Jombang*. Disertasi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia : STKIP PGRI JOMBANG
- Aulia, A.,R. (2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akutansi)*. (Online). (<https://journal.stiemb.ac.id>), diakses pada 11 Juli 2020
- Carmelia, T. (2018). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Akademik Dengan Job Performance Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Kemahasiswaan*. (Online). (<https://journal.untar.ac.id>). Diakses pada 17 Juli 2020
- Denziana, A. (2014). *Jurnal Akutansi & Keuangan Vol.5, No.2, September 2014*. (Online), (<https://media.neliti.com>), diakses pada 16 Maret 2020
- Febiyanti, A. Dan Wijaya, E. (2018). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Perilaku Delinkuensi, Dan Prestasi Belajar Pada Remaja Madya Di SLTA Jakarta (Studi pada Siswa/i di SMA X, SMK Y, dan SMK Z)*. (Online). (<https://Journal.untar.ac.id>). Diakses pada 17 Juli 2020.
- Gunova, R.H. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Aktif BEM Fakultas di UIN SUSKA RIAU*. (Online), (<https://repository.uin-suska.ac.id/20844>), diakses pada 11 April 2020.
- Hardianti, A. (2016). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo*. (Online), (<https://eprints.unm.ac.id>), diakses pada 7 Januari 2020
- Husna, A. F. (2018). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Ssiswa Kelas Tinggi SD NEGERI 6 METRO UTARA*.(Online), (<https://digilib.unila.ac.id>), diakses pada 11 April 2020
- Irani, MA. (2015). *BAB II Landasan Teori*. (Online), (<https://repo.iain-tulungagung.ac.id>), diakses pada 25 Maret 2020
- Kamto, K. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Performasi Kepala RA Perempuan Di Kabupaten Pati*. (Online), (<http://journal.stainkudus.ac.id>), diakses pada 6 Januari 2020.
- Kurniawa, Y.F. (2018). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan Di CV. Anigerah Jaya*. (Online), (<https://media.neliti.com>), diakses pada 7 Januari 2020
- Majid, J. (2016). *Jurnal vol.2.1.1 – Rumah Jurnal UIN Alauddin*. (Online), (<https://journal.uin-alauddin.ac.id>), diakses pada 12 April 2020
- Munawaroh. (2013). *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang, Indonesia : Intimedia

- Mustofa, Z. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMP Pondok Modern Selamat Kendal*. (Online), (<https://library.walisongo.ac.id>), diakses pada 16 Maret 2020
- Purnama, I. M. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMAN Jakarta Selatan*. (Online). (<https://media.neliti.com>). Diakses pada 17 Juli 2020
- Safriani, N. (2018) *11 Bab II Kajian Teori*. (Online), (<https://repository.uin-suska.ac.id>) . diakses pada 17 Juli 2020
- STKIP PGRI Jombang. (2018). *Pedoman Akademik 2018/2019*. Jombang , Indonesia : STKIP PGRI Jombang.
- Sudaryo,Y., Aribowo, A., Dan Sofiati, N.A. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, Indonesia : ANDI.
- Susanti, Lidia. (2019). *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik*. Malang, Indonesia :Literasi Nusantara.
- Thaib, E.N. (2013). *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*. (Online). (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id>). Diakses pada 16 Juli 2020.
- Yugusna, I., Fathoni,A., Haryono,A.T. (2016). *Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis dan lingkungan kerja terhadap kinerja dan kedisiplinan karyawan (studi empiris pada perusahaan SPBU 44.501. 29 randu garut semarang)*. (Online), (<https://Jurnal.unpad.ac.id>), diakses pada 8 Juli 2020